PERBAIKAN PEMELIHARAAN TERNAK SAPI POTONG RAKYAT MELALUI PENERAPAN TEKNOLOGI DI KECAMATAN KOTO TANGAH[1]

Yetmaneli, Rusmana, Khasrad dan Montesqrit[2]

ABSTRACT

Activity of devotion of society [in] Sub-District of Koto Pulai conducted to 3 farmer group (Deep Hollow of Kapuh, Basung Agree II and Melati). Third [of] the farmer group instructed to do inwrought farming between rice field paddy and beef cattle livestock effort. One of its activity form is exploiting of paddy hay for the pakan of livestock. Technological the used is ferment to paddy hay by using probion as upgrade process harsh fibre component degradasi [of] paddy hay so that will be more is easy to digested by livestock. Process fermenatsi conducted in 2 phase that is ferment process during 21 draining process and day / depository. Activity of devotion in the form of counselling about exploiting of very attractive hay of farmer enthusiasm to try [in ranch sector to add earnings of family besides effort rice field paddy

Participation and group member motivation of petani-ternak in following network activity of high devotion enough, because during the time at farmer group exist in sub-district of this Koto Pulai have never been performed by construction related to technical aspect and management conservancy of beef cattle livestock. For development target of which wish in activity of this devotion [is] 1) Change attitude and behavior of farmer / breeder of traditional pattern is flange to adjusment of technology 2) Improving knowledge and skill of breeder about for furthermore development, construction better continue to be doneso that this activity can be seen by its result.

PENDAHULUAN

Kecamatan Koto Tangah merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di bagian utara Kota Padang. Daerah ini merupakan dataran rendah yang terletak dekat dengan daerah pantai dan dikelilingi oleh bukit barisan.

---

[1] Dibiayai oleh Dana DIPA Unand Program Kompetitif, TA 2008

[2] Staf Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Andalas

Iklimnya yang sejuk dan kesediaan bahan pakan dari limbah industri menjadikan daerah ini potensial untuk pengembangan beberapa sektor usaha. Salah satu usaha yang cocok dikembangkan adalah usaha pemeliharaan ternak potong khususnya ternak sapi pedaging. Potensi yang dimiliki daerah ini belum tergali secara optimal karena belum tersedianya sumberdaya manusia yang memadai untuk pengembangan ternak sapi pedaging/potong.

Salah satu kelurahan yang ada di kecamatan ini yang memiliki areal pertanian cukup luas adalah Kelurahan Koto Pulai. Penduduk di kelurahan ini sebagian besar berusaha di bidang pertanian yaitu padi sawah. Usaha tani terpadu sangat cocok dilakukan di daerah ini berupa pemanfaatan *by product* pertanian jerami padi. Sayangnya selama ini potensi *by product* tersebut tidak pernah dimanfaatkan pada bidang usaha peternakan. Hal ini merupakan salah satu masalah yang harus dicarikan jalan keluarnya sehingga petani termotivasi atau bergairah dalam melakukan usaha ternak selain usaha tani yang berdampak meningkatkan pendapatn keluarga petani.

Peranan peternak (sumberdaya manusia) sangat menentukan tingkat keberhasilan usaha peternakan karena itu peningkatan, pengetahuan, keterampilan serta perubahan perilaku peternak dalam sistem pemeliharaan sangat diperlukan. Ditjen Peternakan (1992) menyatakan dalam pemeliharaan sapi potong salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam peningkatan produktivitas ternak adalah penerapan teknologi beternak. Pengetahuan teknis beternak merupakan salah satu teknologi sederhana yang berpengaruh langsung terhadap produktivitas ternak. Pengetahuan teknis mencakup beberapa hal diantaranya bibit, makanan ternak, tatalaksana pemeliharaan, perkandangan, kesehatan /penyakit.

Untuk pemberian makanan secara teknis dan ekonomis harus dapat memenuhi kebutuhan pokok minimal zat makanan untuk menjaga

keseimbangan dan kondisi tubuh ternak sapi potong serta mudah dan murah didapat (Murtidjo, 1990). Sedangkan Blakely dan Bade (1991) menyatakan bahan pakan ternak dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu konsentrat dan bahan berserat.

Ditjen Peternakan (1992) menyatakan jumlah hijauan (makanan berserat) yang dikatakan baik apabila diberikan 10 -15 % dari berat badan. Pemberian hijauan lebih dari 15% dikatakan sedang , sementara pemberian kurang dari 10 % berat badan dikatakan kurang. Sarwono dan Arianto (2003) menyatakan pakan sapi untuk ternak potong secara konvensional berupa hijauan segar ditambah konsentrat. Konsentrat sebagai makanan tambahan biasanya berupa campuran dedak dan ampas tahu yang dilengkapi dengan mineral.

Tujuan yang ingin dicapai dengan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

a. Merubah sikap dan perilaku petani/peternak dari pola tradisional mengarah kepada penerapan teknologi.
b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak tentang penanaman dan pemeliharaan rumput unggul.
c. Peternak mampu menyusun ransum konsentrat untuk sapi potong dengan memanfaatkan limbah industri seperti bungkil kelapa, bungkil kedele, jagung dan ampas tahu sehingga pertumbuhan sapi menjadi lebih cepat.
d. Peternak mampu untuk menerapkan teknologi fermentasi jerami, sehingga dapat memanfaatkan jerami yang selama ini terbuang begitu saja

e. Meningkatkan pengetahuan petani peternak tentang manajemen usaha, sehingga usaha yang dilakukan benar-benar berorientasi keuntungan.
f. Menjalin kerjasama antara peternak dengan lembaga perguruan tinggi.

Manfaat Kegiatan ini adalah :

a. Pemeliharaan secara semi intensif akan memepercepat pertambahan berat badan sapi sehingga dapat meningkatkan pendapatan peternak.
b. Petani/peternak dapat memanfaatkan dan meningkatkan produktivitas lahan secara lebih efektif.
c. Dapat menstimulir timbulnya partisipasi yang lebih tinggi dalam berternak dan beternak, sekaligus dapat menerapkan teknologi yang sederhana dalam beternak sapi potong.
d. Petani ternak dalam pemeliharaan sapi telah mampu menghitung rugi laba, sehingga usaha yang mereka yang jalankan lebih berkembang dan dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan utama dari peternak.

METODE PENGABDIAN

Permasalahan yang ada di Kelurahan Koto Pulai Kecamatan Koto Tangah adalah pengalaman dan pengetahuan tentang beternak khususnya ternak sapi potong yang dimiliki petani masih rendah. Pengetahuan tersebut terutama mengenai aspek teknis pemeliharaan, diantaranya bibit, pakan, tatalaksana pemeliharaan, perkandangan dan kesehatan ternak. Sedangkan

lokasi dan lahan di Kelurahan Koto Pulai ini sangat mendukung untuk pengembangan usaha peternakan baik untuk ternak besar maupun unggas.

Setelah mengetahui permasalahan dan potensi yang ada di daerah ini, barulah dirancang penyuluhan yang cocok diberikan kepada petani-ternak khususnya dalam pemeliharaan ternak sapi potong. Penyuluhan yang diberikan mengenai manajemen pemeliharaan ternak sapi potong dan teknologi yang bisa dilakukan berdasarkan potensi wilayah yang ada. Penyuluhan ini bertujuan menarik minat petani untuk menambah usaha mereka yang tidak saja hanya padi sawah tetapi mereka juga menambah pendapatan keluarga dari sektor peternakan.

Sedangkan teknologi yang diberikan adalah penerapan fermentasi jerami sebagai pakan pengganti rumput. Hal ini bertujuan untuk memanfaatkan limbah pertanian yang sangat banyak di KelurahanKoto Pulai sehingga dapat menutupi kekurangan rumput karena rumput yang di daerah ini baru rumput lapangan yang kualitas maupun kuantitasnya sangat rendah.

Realisasi Pemecahan Masalah

Realisasi pemecahan masalah yang dilakukan adalah penyuluhan untuk meningkatkan minat petani dalam usaha ternak dan memanfaatkan potensi yang ada di daerahnya. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari petani yang sudah memiliki kelompok tani diantaranya kelompok tani Lubuk Kapuh, kelompok tani Basung Sepakat II dan kelompok tani Melati. Semua anggota ketiga kelompok tani ini sangat antusias mengikuti semua rangkaian kegiatan yang dilakukan. Dalam pelatihan juga diberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta untuk berdiskusi dalam segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan ternak sapi potong secara intensif , terutama dalam meningkatkan pertambahan bobot badan sapi.

Khalayak Sasaran

Sasaran utama pengabdian masyarakat ini adalah kelompok tani, peternak sapi potong, aparat pemerintahan nagari, ibu-ibu PKK dan karang taruna Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Metode Kegiatan

Untuk mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang maksimal, maka metode pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

a. Melakukan survey pendahuluan ke Kecamatan Koto Tangah untuk melihat lokasi yang cocok dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat
b. Melakukan sosialisasi program terhadap aparat pemerintahan di kelurahan, kelompok tani/peternak, dan pemuda di Kecamatan Koto Tangah.
c. Identifikasi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Kecamatan Koto Tangah, baik permasalahan pertanian, peternakan, industri kecil, sosial budaya dan lain sebagainya.
d. Melaksanakan penyuluhan, demonstrasi dan percontohan tentang cara pengelolaan ternak sapi potong yang baik seperti pemilihan bibit/bakalan, pembuatan kandang, pemberian pakan konsentrat, pembuatan amoniasi jerami, penanaman rumput unggul, pencegahan penyakit dan pemasaran.
e. Aplikasi penerapan teknologi oleh peserta pelatihan dan selanjutnya dilakukan pemantauan dan bimbingan. Bimbingan dilakukan secara teratur dan berkelanjutan sampai petani/peternak benar-benar mengerti dan terampil tentang teknologi yang kita terapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dimulai dengan survey ke kecamatan Koto Tangah untuk melihat lokasi yang cocok untuk dilakukan kegiatan pengabdian. Hasilnya didapatkan Kelurahan Koto Pulai, dimana masyarakatnya sebagian besar bekerja pada sektor pertanian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada kelompok petani-ternak yang ada di Kelurahan Koto Pulai Kecamatan Koto Tangah ini mendapat sambutan yang baik dari pemerintah setempat maupun masyarakat.

Petani mulai tertarik untuk melakukan usaha peternakan sebagai tambahan pendapatan keluarga disamping usaha padi sawah sebagai yang utama. Daerah ini cocok dilakukan pengembangan usaha peternakan dilihat dari lokasi dan lahan yang ada. Selain itu tenaga kerja juga merupakan factor pendukung yang tersedia di daerah ini.

Lokasi yang jauh dari pemukiman penduduk, dekat sumber air dan pakan, transportasi lancar karena adanya jalan sebagai alat penghubung, merupakan syarat ideal dalam usaha ternak. Lahan pertanian yang sangat luas merupakan potensi daerah yang sangat bagus untuk dimanfaatkan dalam sector peternakan. Kedua factor ini merupakan syarat-syarat yang penting dalam pengembangan usaha ternak khususnya ternak sapi potong.

Pada kegiatan pengabdian ini juga diterangkan cara pembuatan fermentasi jerami padi sabagai pengganti pakan hijauan. Fermentasi jerami padi ini dipercaya karena zat gizi yang terdapat didalamnya hampir sama dengan yang dikandung hijauan segar. Hal tersebut sudah dipercaya oleh para ahli bidang peternakan di IPB yang telah mencobakan pada ternak sapi dan hasilnya sangat bagus untuk meningkatkan bobot badan.

Fermentasi jerami padi dipilih sebagai salah satu materi dalam kegiatan pengabdian ini karena potensial daerah mendukung untuk dilakukan hal tersebut. Luasnya lahan padi sawah yang akan menghasilkan jerami padi dalam jumlah banyak merupakan sumber pakan ternak. Hal ini salah satu bentuk kegiatan usaha tani terpadu dimana antara usaha tani dan ternak saling mendukung. Limbah pertanian (jerami padi) bisa digunakan untuk peternakan, begitu pula sebaliknya limbah peternakan (kotoran ternak) bisa bermanfaat bagi usaha pertanian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Petani telah mulai termotivasi melaksanakan usaha tani terpadu antara usaha padi sawah dan ternak sapi potong
2. Kegiatan pengabdian berupa penyuluhan pemeliharaan ternak sapi potong melalui penerapan teknologi yang diberikan kepada petani sangat menarik minat petani untuk melakukan usaha ternak sapi potong selain usaha padi sawah untuk menambah pendapatan keluarga
3. Hijauan berupa rumput Setaria yang diberikan Tim Pengabdian Fakultas Peternakan Unand membantu petani-ternak dalam penyediaan pakan ternak
4. Selain pakan hijauan sebagai pakan utama ternak sapi, petani juga bisa memanfaatkan jerami padi yang telah difermentasi sebagai pengganti pakan hijauan dalam memanfaatkan potensi daerah setempat
5. Melalui kegiatan pengabdian ini terjalinnya kerjasama yang baik antara staff pengajar Fakultas Peternakan Unand dengan Dinas Pertanian

setempat dan petani-ternak sehingga diharapkan dapat memajukan sektor peternakan di Kecamatan Koto Tangah nantinya.

Saran

Hal-hal yang dapat disarankan dalam pengabdian ini adalah:

1. Untuk pengembangan lebih lanjut, sebaiknya pembinaan terus dilakukan sehingga pembinaan yang dilakukan dapat dilihat hasilnya.
2. Kelurahan Koto Pulai adalah daerah potensial untuk pengembangan usaha peternakan baik sapi potong maupun unggas, oleh karena itu Dinas terkait yaitu Dinas Pertanian melalui Subdin Peternakan memberikan perhatian yang lebih terhadap petani-ternak di daerah ini sehingga pengembangan sektor peternakan dapat dilakukan secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur hanya untuk Allah SWT, dengan segala rahmat dan hidayah-Nya, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu realisasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Kegiatan ini merupakan wujud kepedulian Universitas Andalas terhadap persoalan yang dihadapi oleh masyarakat terutama berkaitan dengan bidang peternakan . Tema dari kegiatan ini adalah: Pelatihan Perbaikan Pemeliharaan Ternak Sapi Potong Rakyat Melalui Penerapan Teknologi di Kecamatan Koto Tangah Padang. Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani-ternak dalam usaha peternakan. Diakhir kegiatan ini diharapkan peserta mampu memperbaiki pemeliharaan ternak sapi potong melalui penerapan teknologi.

Kegiatan ini dilaksanakan atas dukungan berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Andalas Padang selaku selaku lembaga yang memfasilitasi dana yang diperlukan
2. Pimpinan Fakultas Peternakan UNAND yang telah memberikan dukungan terselenggaranya kegiatan ini.
3. Kepala Cabang Dinas Pertanian Kecamatan Koto Tangah Padang
4. Para peserta pelatihan yang telah meluangkan waktu dan berpartisipasi aktif selama jalannya kegiatan
5. Tim pelaksana yang telah berupaya melaksanakan kegiatan ini secara baik.

Kami doakan semoga bantuan, partisipasidan dukungan yang telah diberikan dinilai Allah sebagai ibadah dan diberi balasan yang berlipat. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

AAK. 1991. Petunjuk Beternak Sapi Potong dan Kerja. Kanisius, Jakarta.

Arbi, N. M., Rivai. A., Syarif S., Anwar. dan B. Anam. 1977. Produksi Ternak Sapi Potong. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.

Blakely, J. dan D.H. Bade. 1991. Ilmu Peternakan. GajahMada University Press, Yogyakarta.

Ditjen Peternakan. 1992. Pedoman Identifikasi Faktor Penentu Teknis Peternakan. Proyek Peningkatan Produksi Peternakan. Diklat Peternakan, Jakarta.

Murtidjo, B.A. 1993. Beternak Sapi Potong. Kanisius, Jakarta.

Sarwono, B. dan H. B. Arianto. 2003. Penggemukan Sapi Potong Secara Cepat. Penebar Swadaya, Jakarta.

Sosroamidjojo, M. S. 1975. Ternak Potong dan Kerja, Yasaguna, Jakarta.

Toelihere, M. S. 1985. Inseminasi Buatan pada Ternak, Angkasa Bandung.